

IDENTIFIKASI KESALAHAN BERBAHASA TINGKAT MORFOLOGI DALAM KOMENTAR DI AKUN
TIKTOK @AADAHOON

Khonsa Al Ghefira B.
Universitas Lambung Mangkurat
Sasakhonsa24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kesalahan penggunaan kata khususnya, prefiks dan sufiks dalam komentar warna internet di akun TikTok @AADaehoon. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa komentar dalam akun TikTok @AADaehoon meliputi periode pada bulan November 2025. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tangkap layar lalu mentranskripsi teks dan dokumentasi dengan menggunakan teknik baca dan catat pada komentar warga internet pada unggahan akun TikTok @AADaehoon. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 5 kesalahan penggunaan prefiks/sufiks yaitu: ngerti, dapat, dikasi, nanya, dan ketemu. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan kata yang keliru, terutama pada penggunaan prefiks/sufiks masih marak terjadi di kalangan warganet, khususnya di media sosial. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam memahami pola penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam konteks percakapan di media sosial.

Kata kunci: Kesalahan Penggunaan Kata, Prefiks dan Sufiks, Tiktok, Komentar Warganet.

Abstract

This study aims to examine the errors in the use of words, especially prefixes and suffixes in internet color comments on the TikTok account @AADaehoon. The type of research used is descriptive qualitative. The research data is in the form of comments on the TikTok account @AADaehoon covering the period of November 2025. The data collection technique uses the screen capture method then transcribes the text and documentation using the reading and note-taking technique in internet users' comments on the TikTok account @AADaehoon. The results of this study indicate that there are 5 errors in the use of prefixes/suffixes, namely: ngerti, dapat, kasi, nanya, and bertemu. This finding indicates that the use of incorrect words, especially in the use of prefixes/suffixes is still widespread among netizens, especially on social media. It is hoped that this study can contribute to understanding the pattern of good and correct Indonesian language use, especially in the context of conversations on social media.

Keywords: Misuse of Words, Prefixes and Suffixes, Tiktok, Netizens' Comments.

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa utama yang digunakan oleh masyarakat sebagai sarana komunikasi pada kehidupan sehari-hari. Hermoyono (2019) mengungkapkan bahwa salah satu

unsur yang dibutuhkan seseorang dalam berkomunikasi adalah bahasa. Hal ini didukung dengan mudahnya akses media informasi pada kehidupan sehari-hari seperti yang dikutip dari Wahyuni, dkk. (2019) bahwa akses media informasi sangat terbuka bagi siapa saja serta mudah dijangkau baik yang berbentuk cetak maupun elektronik.

Akses informasi dari Media sosial yang mudah dijangkau semua orang dan kini sudah menjadi tempat utama bagi banyak orang untuk berbagi pikiran dan perasaan. Namun, saat kita berkomentar ceoat di platform ini, sering muncul kesalahan dalam pemakaian imbuhan, baik itu awalan (afiks) maupun akhiran (sufiks) yang padahal sangat penting untuk membentuk kata yang benar dan bermakna. Kesalahan-kesalahan kecil ini wajib kita analisis karena berdampak besar pada bagaimana pesan kita dipahami oleh orang lain. Imbuhan berfungsi mengubah kata dasar, dan pemakaiannya yang benar sangat membantu kita membuat kosakata yang luas. Namun Karena sifat media sosial yang terlalu santai dan informal, banyak pengguna yang cenderung mengabaikan aturan tata bahasa baku. Kondisi ini diperparah dengan kebiasaan memakai singkatan, bahasa gaul, dan istilah-istilah khas media sosial yang membuat penggunaan imbuhan yang tepat jadi semakin sulit.

Melalui analisis kesalahan penggunaan afiks dan sufiks dalam media sosial kita dapat meningkatkan pemahaman tentang penggunaan yang benar dari afiks dan sufiks dalam bahasa sehari-hari. Selain itu, juga dapat membantu dalam pengembangan alat bantu penulisan yang lebih baik dan memberikan rekomendasi kepada pengguna untuk menghindari kesalahan yang umum terkait dengan afiks dan sufiks. Kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan yang benar terkait afiks dan sufiks dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan memperkaya pengalaman berbahasa di media sosial.

Melalui analisis kesalahan berbahasa morfologi dalam komentar warga internet atau netizen pada media sosial, kita dapat memperbaiki kualitas komunikasi di platform ini. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan alat bantu penulisan yang lebih baik, pemahaman yang lebih baik tentang bahasa internet, dan meningkatkan efektivitas interaksi di antara pengguna media sosial.

METODE

Menggunakan metode kualitatif analisis data deskriptif. Penggunaan metode kualitatif ini karena mendasari proses pengembangan konsep terhadap data yang telah diperoleh serta penelitian yang sifatnya deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian deskriptif kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).

Random sampling, ini mengatakan orang dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan posisi mereka dalam hierarki sosial.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan yang berwujud teknik baca dan catat pada ruang komentar di akun tiktok @aadaehoon. Dijelaskan bahwa teknik baca menurut Arfianti, I. (2020) dilakukan dengan cara membaca data penelitian untuk mengetahui data apa saja yang akan diteliti. Selanjutnya dilakukan teknik catat yang berupa pencatatan data yang sudah dibaca sebelumnya. Dengan pemahaman serupa dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif diawali dengan mengumpulkan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai penggunaan bahasa Indonesia pada beberapa komentar di akun tiktok @aadaehoon pada jenis kesalahan penggunaan prefiks dan sufiks pada sekitar bulan November 2025.

1. Komentar dalam unggahan akun tiktok AA Daehoon pada tanggal 21 November 2025



Gambar 1. Komentar pada tanggal 21 November

Penggunaan kata *ngerti* pada kalimat tersebut kurang tepat karena bukan bahasa baku dan tidak terdapat penggunaan prefiks yang benar. Perbaikannya adalah dengan menggunakan prefiks {me-} pada bentuk dasar *erti*. Jadi kata yang tepat pada data tersebut adalah /mengerti/ sesuai dengan kata dasar *erti* yang merupakan morfem terikat yang tidak ada maknanya jika tidak ditambah prefiks *me-* untuk membentuk kata kerja aktif. Dengan kata lain, *mengerti* adalah kata kerja yang artinya dalam KBBI adalah (telah dapat) menangkap (memahami, tahu) apa yang dimaksud oleh sesuatu.

2. Komentar dalam unggahan akun tiktok AA Daehoon pada tanggal 20 November 2025



Ameera

aku fans baru daehon karna
parenting nya bagus banget,
aku menghargai pilihan dia mau
balikan apa ngak sama Jule,
aku juga tidak mendukung klok
mereka balikan, banyak yg kecwe
pastinya termasuk aku, daehon
berhak dapat wanita yg baik baik
yg Solehah yg bisa sehidup semati
susah senang sama dia

2 h Jawab

— Lihat 5 balasan ✓



45

Gambar 2. Komentar pada tanggal 20 November

Penggunaan kata **dapat** pada kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia baku, ketika kata kerja (verba) transitif seperti “dapat” digunakan untuk menyatakan aksi atau perolehan, kata tersebut harus ditambahkan prefks {men-} . Dalam konteks kalimat “berhak dapat wanita”, kata tersebut jelas berfungsi sebagai kata kerja yang menyatakan perolehan. Perbaikan kata yang tepat adalah *mendapat*. Di KBBI kata *mendapat* berarti memperoleh, menemukan, dan menerima.

3. Komentar dalam unggahan akun tiktok AA Daehoon pada tanggal 20 November 2025



Piuupiuuu

Bagian jena sama eunho dikasi
dikit takut makin bringas
hahahahahaahha

3 h Jawab

— Lihat 23 balasan ✓

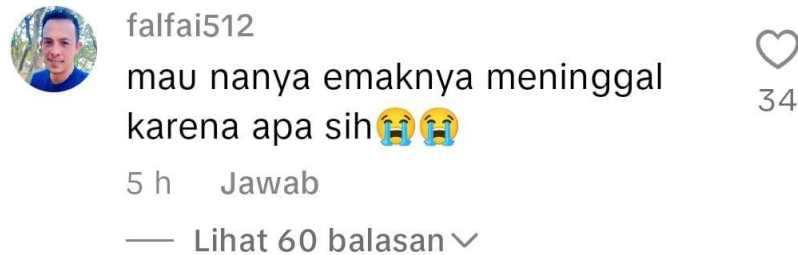


5,7 rb

Gambar 3. Komentar pada tanggal 20 November

Penggunaan kata **dikasi** merupakan bentuk tidak baku dari kerja pasif. Kata ‘kasi’ atau ‘beri’ yang ditambahkan pada Prefiks Di- merupakan kata kerja tidak baku. Penggunaan kata yang benar sesuai kaidah tata bahasa baku adalah *diberi*. Selanjutnya pada penggunaan kata **dikit** kurang tepat karena kata dasar *dikit* adalah kata dasar yang tidak berdiri sendiri. Penggunaan yang benar adalah menggunakan prefiks {Se-} yang menyatakan jumlah terbatas yaitu *sedikit*.

4. Komentar dalam unggahan akun tiktok AA Daehoon pada tanggal 19 November 2025



Gambar 4. Komentar pada tanggal 19 November

Penggunaan kata *nanya* adalah kurang tepat karena bentuknya tidak baku dari kata kerja aktif ‘menanyakan’ atau ‘bertanya’. Kesalahannya pada penghilangan Prefiks {meN-} atau {ber-} pada kata *nanya* tidak baku (seharusnya tanya) yang merupakan morfem (kata dasar) terikat. Penggunaan yang benar adalah ‘bertanya’ atau ‘menanyakan’.

5. Komentar dalam unggahan akun tiktok AA Daehoon pada tanggal 19 November 2025



Gambar 5. Komentar pada tanggal 19 November

Penggunaan kata *ketemu* pada kalimat tersebut kurang tepat karena merupakan bentuk bahasa informal. Perbaikannya adalah menggunakan imbuhan Prefiks {ber-} pada bentuk dasar *temu* (kata yang tidak baku yang menyatakan berjumpa atau berhadapan). Awalan {ber-} digunakan untuk membentuk kata kerja aktif dari kata dasar yang diawali huruf ‘t’. Jadi kata yang tepat adalah /bertemu/ yang berarti berjumpa atau berhadapan dengan seseorang.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka terdapat terkait dengan analisis kesalahan berbahasa, khususnya dalam penggunaan afiks dan sufiks dalam komentar warga internet pada akun tiktok AA Daehoon pada bulan November 2025 yang terdapat 5 data menunjukkan beberapa temuan penting. Penggunaan bahasa yang tidak tepat dalam konteks morfologi, seperti penghilangan prefiks atau penggunaan sufiks yang salah, adalah masalah umum yang dapat mempengaruhi pemahaman dan efektivitas komunikasi di media sosial. Analisis ini mengungkapkan bahwa kesalahan semacam itu terjadi dengan cukup sering dan dapat

mempengaruhi bagaimana pesan disampaikan dan diterima oleh pengguna tiktok. Komentar warga internet pada unggahan video akun AA Daehoon terdapat 5 penggunaan kata sufiks atau prefiks yang salah yaitu terdapat pada penggunaan kata: ngerti, dapat, dikasi, nanya, dan ketemu. Kesalahan berbahasa semacam ini ialah semacam penyimpangan yang sifatnya sistematis serta konsisten, sedangkan kekeliruan merupakan penyimpangan yang tidak sistematis pada perilaku berbahasa.

REFERENSI

- Kusnada, D. D., dan Risnawaty, R. (2024). "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tingkat Morfologi dalam Komentar Pengguna Internet di Unggahan Akun Tiktok @Fadiljaidi." *Metta: Jurnal Penelitian Multidisiplin imu*, 3(1), 2475-2486. <https://melatijournal.com/index.php/Metta/en/article/view/554/496>
- Ningrum, I. S. E., Purnami, L. E., dan Lestari, A. T. (2021). "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Unggahan Pamflet Media Sosial Instagram." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*, 10(1), 99-103. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/article/view/4095/2312>
- Prameswari, J. Y., dan Susanti, D. I. (2020). "Analisis Kesalahan Morfologi pada Unggahan Instagram @raffinagita1717." *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 4(2), 27-35. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/bind/article/view/15357/1991>
- Amalia, F. H., Nur Aufa, G. A. I., Hastuti, N. P., Farida, V. C., dan Ulya, C. (2021). "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi Lama Kompasiana Edisi November 2021." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 284-291.
- Sari, S. W., Qoryah, A. N., dan Aprilia, O. Y. (2020). "Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Portal Radar Solo Tema Covid-19." *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*